

EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG DAN HUTANG PADA PT. FORTUNINDO ARTHA PERKASA

*Receivable and
Liabilities Control*

001

Oleh:

Annaria Magdalena, Tri Marlina dan Siska Amelia
*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia*
Email : anna.jkt29@yahoo.com

Submitted:
JANUARI 2015

Accepted:
APRIL 2015

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the role of accounting system of cash receipts to receivable and liability controlling in company operating activity. This evaluation was completed to identify the advantages and disadvantages of accounting system of cash flow of a company. This study was conducted in PT. Fortunindo Artha Perkasa at Jl. Raya Segitiga Puncak, Sukabumi Bogor; Pasar Ciawi. PT. Fortunindo Artha Perkasa is a company specializes in corporate real estate, including building sale, and purchase with its land rights, managing and leasing buildings, offices, shops and markets, parkings, and warehousings. The result identified that there is a shortage of accounting system applied manually, so that all forms of division of tasks and functions within the company should be run more effectively in order to avoid errors in recording and reporting. To overcome this company should be described in the form of a flowchart so visible automatically, quickly, and integrated into the entire operations of the company, where the performance of existing business processes in the company are described using the flowchart.

Keywords : cash receipt, receivable and liability controlling, manual accounting system

PENDAHULUAN

Umumnya transaksi perusahaan dengan pihak luar dilakukan dengan menggunakan kas, hal tersebut akan sangat baik, jika dibuatkan suatu perlindungan terhadap aktivitas perusahaan, yang terkait dengan sistem pengendalian internal perusahaan yakni berupa evaluasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang perusahaan. Hasil evaluasi sistem akuntansi dapat diketahui bagaimana kelebihan dan kekurangan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang, apakah dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya untuk menilai pergerakan keluar masuknya uang kas perusahaan. Dengan diterapkannya sistem akuntansi, piutang tertagih dan tidak tertagih dan hutang jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan dapat diawasi pada periode tertentu untuk dijadikan sebagai dasar bahwa piutang telah diterima dan hutang telah dibayarkan.

Adanya kontrol internal yang teratur terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta pengendalian piutang dan hutang dapat meminimal terjadinya penyelewengan kas. Pada dasarnya pengendalian intern bukan dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan kesalahan yang terjadi, akan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 3 No. 1, 2015
pg. 001 - 081
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

tetapi sistem pengendalian internal diterapkan untuk menekankan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas yang wajar sehingga walaupun terjadi kesalahan atas kas dapat diketahui.

Suatu sistem pengendalian internal yang baik akan berguna untuk : (1) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, (2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, (3) Memajukan efisiensi dalam operasi, dan (4) Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu. Pengendalian internal membantu memudahkan pelacakan kesalahan, baik yang disengaja atau tidak, sehingga dapat memperlancar prosedur audit. Agar dapat berjalan efektif, pengendalian internal memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek pelaksanaan yang sehat dan didukung karyawan yang berkualitas.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ika Yulianti dengan judul penelitian “Peranan Sistem Akuntansi Penerimaan kas dalam kaitannya dengan kolektifitas piutang Pada PT. Multi Cahaya Abadi“, dari Universitas Gunadarma Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan pada PT. Cikindo Group Indonesia (CIOGI) dan PT. Multi Cahaya Abadi cukup baik, memenuhi struktur pengendalian intern yang memadai. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan prosedur yang berlaku umum. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, data yang digunakan, dan dalam penelitian ini dilakukan tinjauan terhadap evaluasi sistem akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang perusahaan. Perbedaan lokasi dan data yang diteliti, akan menghasilkan informasi serta hasil penelitian yang berbeda sesuai dengan keadaan perusahaan yang diteliti.

Hasil evaluasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang dapat diketahui bagaimana kelebihan dan kekurangan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang dapat dipertanggungjawabkan untuk menilai pergerakan keluar masuknya uang kas perusahaan. Dengan diterapkannya sistem akuntansi dan pengeluaran kas dapat mengawasi piutang tertagih dan tidak tertagih dan hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang terjadi pada periode tertentu untuk dijadikan dasar bahwa piutang telah diterima dan hutang telah dibayarkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Intern Penerimaan Kas Terhadap Piutang

Menurut Mulyadi (2001), terdapat beberapa unsur pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem penerimaan kas terhadap transaksi piutang atau penjualan kredit, yaitu:

1. Organisasi

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem penjualan kredit, unsur pokok sistem pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi kredit.
- b. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit
- c. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas
- d. Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Untuk mengurangi resiko tidak tertagihnya piutang, transaksi penjualan kredit harus mendapat otorisasi dari fungsi kredit, sebelum barang dikirimkan kembali.

Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap pada copy surat order pengiriman. Sebagai bukti telah dilaksanakan pengiriman barang, fungsi pengiriman membubuhkan tanda tangan otorisasi dan cap sudah dikirim pada copy surat order pengiriman. Dokumen ini dikirimkan oleh fungsi pengiriman ke fungsi penagihan sebagai bukti telah dilaksanakan pengiriman barang sesuai dengan perintah pengiriman barang yang diterbitkan oleh fungsi penjualan. Sehingga fungsi penagihan dapat segera melaksanakan pengiriman faktur sebagai dokumen penagihan piutang.

Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan. Terjadinya piutang yang menyebabkan kekayaan perusahaan bertambah diakui dan dicatat berdasarkan dokumen faktur penjualan. Dengan dibubuhkannya tanda tangan otorisasi oleh fungsi penagihan pada faktur penjualan berarti :

- a. Fungsi penagihan telah memeriksa kelengkapan bukti pendukung
 - b. Fungsi penagihan telah mencantumkan harga satuan barang yang dijual
 - c. Fungsi penagihan telah mendasarkan pencantuman informasi kuantitas barang yang dikirim dalam faktur penjualan.
3. Praktik yang sehat
- a. Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan
 - b. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penagihan
 - c. Secara periodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut.
 - d. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dan buku besar.

Prosedur Pencatatan Piutang

Menurut Mulyadi (2001, h.261), pencatatan piutang dapat dilakukan dengan :

1. Metode konvensional
2. Metode *posting* langsung ke dalam kartu piutang atau pernyataan piutang.
3. Metode pencatatan tanpa buku pembantu (*ledgerless book keeping*).
4. Metode pencatatan dengan menggunakan komputer.

Metode pencatatan piutang dapat dilakukan dengan komputer yang menggunakan *batch system*, yaitu dokumen sumber yang mengubah piutang dikumpulkan dan sekaligus di-*posting* setiap hari untuk memutakhirkan catatan piutang. Dalam sistem komputer dibentuk dua macam arsip: arsip transaksi (*transaction file*) dan arsip induk (*master file*).

Sistem Pengendalian Hutang dari Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian dan pengeluaran kas berkaitan dengan hutang, dan memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah memastikan bahwa kreditor yang valid menerima jumlah terutang yang benar, ketika kewajiban jatuh tempo. Jika sistem melakukan pembayaran lebih awal, perusahaan akan melepas penghasilan dari bunga yang seharusnya didapatkan atas dana. Akan tetapi, jika kewajiban terlambat dibayar, perusahaan akan kehilangan diskon pembelian atau dapat merusak peringkat kreditnya. Sistem ini terdiri atas tiga proses :

1. Proses utang usaha meninjau file utang usaha mengenai berbagai dokumen yang jatuh tempo dan mengotorisasi proses pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran.
2. Proses pengeluaran kas membuat dan mendistribusikan cek ke para pemasok. Salinan dari berbagai cek tersebut akan dikembalikan kebagian utang usaha sebagai bukti bahwa kewajiban telah dibayar, dan akun utang usaha akan diperbaharui untuk menyingkirkan kewajiban.
3. Pada akhir periode, baik proses pengeluaran kas maupun utang usaha mengirim informasi ringkasan ke buku besar. Informasi tersebut direkonsiliasi dan dicatat ke akun pengendali kas serta utang usaha.

Prosedur Pengeluaran Kas

Prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran hutang terdiri dari :

1. Bagian Utang Usaha
2. Bagian Pengeluaran Kas
3. Bagian Buku Besar

Unsur Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Terhadap Hutang

Menurut Mulyadi (2001,516-518), Pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dijabarkan sebagai berikut :

1. Organisasi
 - a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
 - b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 - a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang tercantum.
 - b. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
 - c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dengan register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
3. Praktik yang Sehat
 - a. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
 - b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
 - c. Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengacak ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (*internal audit function*) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
 - d. Jika jumlah kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansi nya diselenggarakan dengan *imprest system*.
 - e. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
 - f. Kas yang ada ditangan (*cash in safe*) dana yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasumsikan dari kerugian.
 - g. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*).

- h. Kasir dilengkapi dengan alat – alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan (misalnya register kas, lemari besi dan *strong room*)
- i. Semua nomor cek harus dipertanggung jawabkan oleh bagian kasa.

Prosedur Pencatatan Hutang

Prosedur pencatatan hutang adalah prosedur sejak utang/kewajiban perusahaan timbul sampai dengan pencatatannya dalam perkiraan/rekening utang. Utang muncul karena ada pembelian barang atau jasa secara kredit. Karenanya sistem akuntansi utang sangat terkait dengan prosedur pencatatan utang dan prosedur distribusi pembelian. Ada dua prosedur pencatatan utang :

1. *Account payable procedure*
2. *Voucher payable procedure*

Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Piutang dan Hutang

Evaluasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang dilakukan mulai dari struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan suatu satuan usaha, juga untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, sehingga mendorong efisiensi.

Menurut tujuannya, evaluasi sistem akuntansi/pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administratif. Pengendalian intern akuntansi, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya manajemen.

Unsur pokok pengendalian intern, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, utang, pendapatan, dan biaya, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip - prinsip berikut :

1. Harus dipisahkan fungsi – fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi
2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Dengan demikian suatu pengendalian intern atau evaluasi berperan untuk menekan sekecil mungkin terjadinya suatu kesalahan dan penyimpangan dari setiap kegiatan dan atau transaksi dalam suatu perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan studi komparatif serta metode penelitian secara tindakan.

Metode Deskriptif bertumpu pada pengetahuan teoritis, kemampuan penalaran dan hasil lapangan yang dilakukan. Pada pendekatan ini peneliti membuat gambaran

yang kompleks, meneliti laporan terperinci, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Piutang dan Hutang.

Dalam melakukan penjualan dan sewa kios/ruang bangunan, perusahaan sangat memerlukan sistem akuntansi penerimaan kas, begitu pula dengan sistem pengeluaran kas. Adanya evaluasi sistem akuntansi, perusahaan dapat meninjau perkembangan atau keadaan perusahaan. Namun betapapun baiknya suatu sistem pengendalian yang dijalankan, apabila pengelolaan dan pengawasannya tidak dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, cepat atau lambat perusahaan akan kehilangan keefektifitasannya.

Tujuan evaluasi yang diterapkan akan tercapai apabila prosedur, metode, dan cara yang menjadi unsur dari sistem pengendalian dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk menjaga agar pengendalian intern benar – benar efektif, unsur manusia sebagai pelaksana harus bertindak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Penjualan kredit atau transaksi sewa, apabila dapat dikendalikan dengan baik akan menciptakan sejumlah uang (kas) yang sangat material. Selain itu, Pengeluaran kas perusahaan untuk segala transaksi pemeliharaan/perbaikan gedung apabila dikendalikan dan diotorisasi dengan baik, tidak akan terjadi kesimpangsiuran kas. Oleh karena itu tidak mudah bagi manajemen untuk mengamankan segala kegiatan tersebut.

Evaluasi sistem penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang diperlukan untuk menghindari setiap transaksi yang dilakukan oleh satu jenis fungsi atau bagian dalam perusahaan, karena hal tersebut memungkinkan adanya penyalahgunaan wewenang dan praktik – praktik curang yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa sumber dana operasional diperoleh dari kegiatan penjualan dan sewa menyewa kios/ruang bangunan.

Jadi dalam sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kios/ruang bangunan usaha, evaluasi penerimaan dan pengeluaran kas sangat mutlak diperlukan agar dalam kegiatan penjualan, penagihan, dan pengeluaran kas, perusahaan dapat mengantisipasi hal – hal yang akan terjadi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada kekurangan dari sistem akuntansi yang diterapkan yaitu sistem manual sehingga segala bentuk pembagian tugas dan fungsi dalam perusahaan harus dijalankan lebih efektif agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan harus menggambarkannya dalam bentuk *flowchart* sehingga terlihat secara otomatis, cepat, tepat, dan terpadu kedalam seluruh kegiatan operasional perusahaan, dimana proses kinerja bisnis yang ada digambarkan dengan mempergunakan *flowchart*, sehingga dalam pelaksanaan kesehariannya pengguna hanya mengikuti proses bisnis yang telah disusun sebelumnya terutama untuk melihat kinerja perusahaan. Dengan demikian keakuratan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam kaitannya dengan piutang dan hutang dapat lebih tersaji dengan baik.

Evaluasi Penerimaan dan Pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang mencakup elemen – elemen pengendalian intern yang meliputi :

1. Struktur Organisasi
2. Pencatatan dan Pelaporan
3. Praktik Yang Sehat

- a. Mengadakan penilaian terlebih dahulu sebelum supplier/pedagang diberikan persetujuan kredit, terutama apabila ada kerjasama dengan pihak lain yaitu bank untuk memberikan pinjaman kredit pembelian kios/ruang bangunan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi piutang tak tertagih dan penutupan/pengambilalihan kembali kios yang telah dijual.
 - b. Setiap transaksi dilaksanakan oleh orang yang berbeda, maksudnya di atur masing – masing departemen atau bagian yang berbeda.
 - c. Karyawan berhak atas cuti yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
 - d. Mengadakan pencocokan fisik kekayaan dengan pencatatan secara priodik.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya
- Evaluasi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang diperlukan untuk menghindari agar setiap transaksi dilakukan oleh satu jenis fungsi atau bagian dalam perusahaan, hal tersebut memungkinkan adanya penyalahgunaan wewenang dan praktik – praktik curang yang pada akhirnya sangat merugikan karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Pada sistem akuntansi penerimaan kas, telah ada pemisahan fungsi dalam perusahaan, sehingga setiap bagian mempunyai peranan masing – masing. Prosedur penerimaan kas dapat dikendalikan dengan baik, ada beberapa fungsi atau bagian yang memegang peranan baik itu penerimaan kas secara tunai maupun dari transaksi piutang.
2. Pada sistem akuntansi pengeluaran kas, telah ada pemisahan fungsi dan bagian dalam perusahaan, sehingga setiap bagian mempunyai peranan masing – masing. Prosedur pengeluaran kas dapat dikendalikan dengan baik dengan meminta otorisasi/persetujuan dari pimpinan perusahaan setiap ada transaksi pengeluaran kas untuk kegiatan operasional perusahaan.
3. Pengendalian piutang, cukup memadai karena terdapat fungsi atau bagian masing – masing yang memegang peranan, sehingga piutang sebagian dapat tertagih. Dalam proses penerimaan piutang, bagian *collector* mendatangi supplier/pedagang untuk menagih piutang yang sudah jatuh tempo baik itu piutang sewa, cicilan surat – surat berharga, atau mengenai pembelian ruang/kios lainnya. Setelah itu, diserahkan ke bagian keuangan untuk dilakukan pencatatan, penghapusan piutang dan penyesuaian dengan data penerimaan kas.
4. Pengendalian hutang telah dilakukan dengan cukup memadai karena terdapat fungsi atau bagian masing – masing yang memegang peranan sehingga hutang dapat dibayarkan.
5. Berdasarkan hasil evaluasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang dapat diketahui bahwa pencatatan dan pelaporan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh perusahaan belum menggunakan standar *software* sistem akuntansi, akan tetapi masih menggunakan sistem manual. Pengendalian piutang dan hutang yang diterapkan oleh perusahaan belum terealisasi dengan baik, karena sistem pencatatan dan pelaporannya masih menggunakan sistem manual, tidak secara otomatisasi tersambung dengan data lainnya yang berhubungan dengan piutang maupun hutang, terutama data penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga memperlambat proses kerja. Kurangnya tenaga kerja yang dapat dikhususkan

Saran

008

Adapun saran perbaikan yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya perusahaan memiliki sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, pengendalian piutang dan hutang yang lebih baik agar segala bentuk pembagian tugas dan fungsi dalam perusahaan yang dijalankan lebih efektif dan tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan harus menggambarkan dalam bentuk *flowchart* sehingga terlihat secara otomatis, cepat, tepat, dan terpadu kedalam seluruh kegiatan operasional perusahaan
2. Dalam pengendalian piutang diharapkan kedepannya lebih mendapatkan pengawasan, antara lain dengan melakukan tambahan tenaga kerja yang mampu menangani piutang dan menjadi *collector*/penagih yang handal.
3. Hasil evaluasi sistem penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian piutang dan hutang diharapkan adanya respon yang baik dari pihak pemilik dan pimpinan perusahaan, terutama untuk kelemahan – kelemahan sistem akuntansi dan prosedur yang sedang diterapkan saat ini, agar dapat tersaji lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal , 2009, COSO – Intisari Akuntansi, Harvarindo, Jakarta.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi 9. Gramedia. Jakarta
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* Oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi 3.
- Hall, James. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Hornrgren, Charles T., Walter T., Horrison Jr., and Linda Smith Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi 6. Alih Bahasa: Barlian. Indeks. Jakarta
- IAI, 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Jusuf Amir Abadi, Rudi M Tambunan. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jogianto HM. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Andi. Yogyakarta
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke Empat. Jakarta: Empat.
- Romney Marshal B, Steinbert paul John. 2005. *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*, di terjemahkan oleh Dewi Fitriasari, Deny Amos Kwery. Salemba Empat. Jakarta.
- Sarosa, Sumiaji. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. PT. Gramedia Widasarana Indonesia. Jakarta.
- Simangunsong, A.O. 2005. *Pengantar Akuntansi I*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Soekrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Edisi 3. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta
- Warren, Reeve, Fess, 2005. *Pengantar Akuntansi*. 21. Jilid Satu. Salemba Empat. Jakarta
- Zaki Baridwan. 2005. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi VII. BPPE. Yogyakarta.